

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

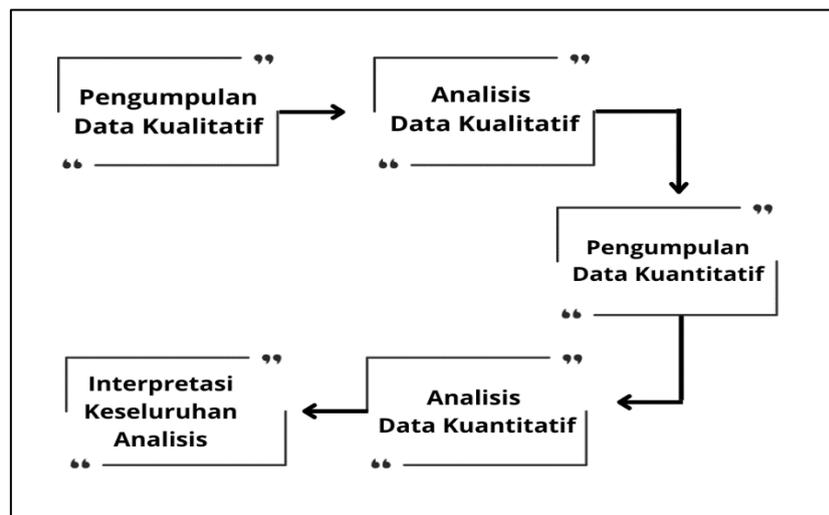
##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian campuran (*Mix Methods*) dengan model *Exploratory Sequential Design*. Metode ini dipilih karena mengkombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif dalam urutan tertentu. Penelitian *mix methods* dapat dilakukan secara berurutan atau bersamaan untuk mengkaji fenomena yang lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan ngawih pupuh Sunda menggunakan media video interaktif berbantuan aplikasi *Canva*. Karakteristik dari model eksplorasi berurutan lebih menekankan pada data kualitatif dari pada data kuantitatif, data kuantitatif digunakan untuk memperbaiki dan memperluas data kualitatif dengan menguji instrumen awalnya. Dari segi teknis penelitian, model ini lebih mudah dibandingkan dengan model eksplanasi berurutan, karena peneliti mengkaji berbagai teori untuk melakukan metode kuantitatif. Metode ini sejalan dengan judul penelitiannya yaitu “Implementasi Video Interaktif Berbantuan Aplikasi *Canva* untuk Meningkatkan Kemampuan Ngawih Pupuh Sunda untuk Anak Usia Dini” sehingga peneliti mendapatkan data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan objective. Model ini berusaha untuk menghasilkan suatu penelitian yang memiliki fokus utama pada data kualitatif dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dengan

bahasa kualitatif. Namun menjawab rumusan masalah dengan bahasa kualitatif saja dirasa kurang lengkap karena tidak ada data konkret mengenai suatu penjelasan. Sehingga digagas penambahan bahasa kuantitatif yang diperoleh dari sumber data kuantitatif. Sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan dua hal yaitu kualitas yang didukung dengan kuantitas. (Creswell, 2024)

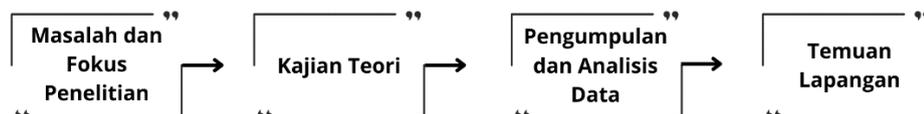
## B. Desain Penelitian

### Jenis Desain Penelitian Creswell & Clark, 2011

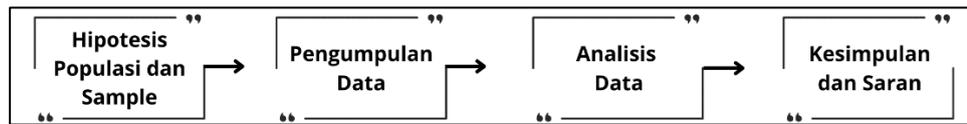


Gambar 3.1 Jenis Desain Penelitian

### *Sequential exploratory*



Menguji hipotesis dengan menggunakan metode kuantitatif



**Gambar 3.2 Langkah-langkah Penelitian Desain**

*Sequential Exploratory*

Berdasarkan Gambar 3.2 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi *sequential exploratory*, yang mana tahap pertama menggunakan metode kualitatif dan tahap kedua menggunakan metode kuantitatif. Dengan demikian, kombinasi ini dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian kualitatif dan kuantitatif secara lebih komprehensif, meskipun rumusan masalah tersebut berbeda tetapi saling melengkapi.

**C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitiannya adalah anak kelompok B yang berlokasi di TKIT Hj. Siti Mariam Cianjur dengan jumlah 10 anak, dengan 6 orang anak Perempuan dan 4 anak laki-laki.

Subjek penelitian ini dipilih dengan dasar karakteristik :

1. Hilangnya bahasa sunda dalam pembelajaran anak
2. Media video interaktif berbantuan aplikasi *canva* belum banyak diketahui oleh Guru dan sekolah, sehingga media tersebut belum dimanfaatkan untuk pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan ngawih pupuh Sunda anak usia dini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat dan ilmiah, maka dilakukan beberapa teknik dalam pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Observasi

Peneliti mengumpulkan data kuantitatif tentang peningkatan kemampuan ngawih pupuh sunda anak usia 5-6 tahun dengan pemanfaatan media video interaktif berbantuan aplikasi *canva* melalui observasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku anak selama pembelajaran menggunakan media video interaktif berbantuan aplikasi *canva*.

2. Wawancara

Peneliti mengumpulkan data kualitatif tentang proses pembelajaran menggunakan media video interaktif berbantuan aplikasi *canva* untuk meningkatkan ngawih pupuh sunda anak melalui wawancara. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada pihak yang menjadi narasumber.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dapat diperoleh dari sekolah, guru, dan anak.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan bagian penting yang sangat diperlukan dalam setiap tahapan penelitian, karena merupakan alat ukur dalam setiap penelitian. Instrumen penelitian pada pemanfaatan media video interaktif berbantuan aplikasi *canva* untuk meningkatkan kemampuan ngawih pupuh sunda anak usia 5-6 tahun berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

<b>Pertanyaan Penelitian</b>	<b>Dimensi Penelitian</b>	<b>Aspek yang Diteliti</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber Data</b>
1. Proses	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penyiapan bahan ajar (Prosem , RPPM, RPPH)</li><li>2. Penyiapan media / Alat penelitian</li><li>3. Penyiapan metode pembelajaran</li></ol>	Wawancara Dokumentasi	Guru
2. Implementasi	1. Pelaksanaan identifikasi kemampuan guru dan anak dalam penelitian diberikan selama 6-8 kali pertemuan	1. Proses pemanfaatan Media Video Interaktif Berbantuan Aplikasi <i>Canva</i> untuk meningkatkan	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Anak

	<p>2. Pelaksanaan identifikasi kemampuan guru dalam membimbing anak selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran</p> <p>3. Pelaksanaan identifikasi kemampuan guru dalam menentukan metode yang digunakan</p>	<p>kemampuan ngawih pupuh sunda anak kelompok B melalui kemampuan guru dalam membimbing anak selama kegiatan penelitian</p>		
3. Hasil	Kemampuan ngawih pupuh Sunda	<p>1. Anak mampu menyanyikan pupuh dengan sikap yang benar</p> <p>2. Kreativitas anak dalam penggunaan bahasa sunda</p> <p>3. Anak mampu menyanyi dan menghafal pupuh</p> <p>4. Anak memahami makna dari</p>	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Anak

		macam-macam pupuh		
4. Evaluasi	Mengidentifikasi pemanfaatan media video interaktif berbantuan aplikasi <i>canva</i> untuk meningkatkan kemampuan ngawih pupuh Sunda pada anak kelompok B	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan perbaikan penelitian</li> <li>2. Melakukan evaluasi penelitian</li> </ol>	Wawancara Observasi	Guru Anak
5. Kendala	Internal dan Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kendala yang datang dari guru</li> <li>b. Kendala yang datang dari anak</li> </ol>	Wawancara Observasi	Guru Peneliti

**Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Terhadap Peningkatan  
Kemampuan Ngawih Pupuh Sunda Anak Kelompok B**

<b>Indikator</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>
Anak mampu menyanyikan pupuh dengan sikap yang benar	BSB	4	Anak mampu menyanyikan pupuh dengan sikap yang benar
	BSH	3	Anak mampu menyanyikan pupuh namun tidak dengan sikap yang benar
	MB	2	Anak mampu menyanyikan pupuh namun harus dibantu oleh guru
	BB	1	Anak tidak bisa menyanyikan pupuh
Kreativitas anak dalam penggunaan bahasa sunda	BSB	4	Anak mampu menggunakan kosakata bahasa Sunda dengan tepat
	BSH	3	Anak mampu menggunakan kosakata bahasa Sunda tetapi kurang sesuai
	MB	2	Anak mampu menggunakan kosakata bahasa sunda namun harus dibantu oleh guru
	BB	1	Anak tidak mampu menggunakan kosakata Sunda dengan benar.
Anak mampu menyanyi dan menghafal pupuh	BSB	4	Anak mampu menyanyikan pupuh dengan irama dan intonasi yang tepat. Vokalnya jelas.
	BSH	3	Anak mampu menyanyikan pupuh dengan cukup tepat, namun mungkin ada sedikit ketidaktepatan dengan irama dan intonasinya.
	MB	2	Anak kesulitan mengikuti irama dan intonasi pupuh, sering fals, atau suaranya kurang jelas..

	BB	1	Anak tidak dapat menyanyikan pupuh dengan benar, tidak memahami ritme dan intonasinya.
Anak memahami makna dari macam-macam pupuh	BSB	4	Anak dapat menjelaskan isi dan tema pupuh dengan detail. Mampu mengidentifikasi pesan utama pupuh.
	BSH	3	Anak memahami inti dari isi dan tema pupuh, tetapi mungkin ada kesulitan mengidentifikasi pesan utama pupuh.
	MB	2	Anak memiliki pemahaman dasar tentang isi dan tema pupuh, tetapi kesulitan mengidentifikasi pesan utama pupuh.
	BB	1	Anak tidak memahami isi dan tema pupuh dengan baik.

**Tabel 3.3 Pedoman Observasi Anak**

No	Indikator Tingkat Perkembangan Anak	Penilaian				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu menyanyikan pupuh dengan sikap yang benar					
2.	Kreativitas anak dalam penggunaan bahasa sunda					
3.	Anak mampu menyanyi dan menghafal pupuh					
4.	Anak memahami makna dari macam-macam pupuh					

**Keterangan :**

BB = Belum Berkembang (Nilai 1)

MB = Mulai Berkembang (Nilai 2)

BSH = Berkembang Sesuai Harapan (Nilai 3)

BSB = Berkembang Sangat Baik (Nilai 4)

**Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru**

Nama Responden :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam rangka menyusun perencanaan pembelajaran di TKIT Hj. Siti Mariam	
2.	Apakah Ibu menyediakan sendiri bahan-bahan ajaran yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut?	
3.	Bagaimana kegiatan pembelajaran pemanfaatan media video interaktif berbantuan aplikasi <i>canva</i> di TKIT Hj. Siti Mariam?	
4.	Bagaimana perkembangan kemampuan ngawih pupuh Sunda	

	pada anak kelompok B di TKIT Hj. Siti Mariam?	
5.	Bagaimana respon anak ketika melaksanakan pembelajaran melalui pemanfaatan media media video interaktif berbantuan aplikasi <i>canva</i> untuk meningkatkan kemampuan ngawih pupuh Sunda pada anak kelompok B?	
6.	Bagaimana respon ibu ketika memberikan pembelajaran melalui pemanfaatan media video interaktif berbantuan aplikasi <i>canva</i> kepada anak?	
7.	Selain kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan media media video interaktif berbantuan aplikasi <i>canva</i> , media apa saja yang pernah dilakukan dalam meningkatkan kemampuan ngawih pupuh Sunda pada anak kelompok B di TKIT Hj. Siti Mariam?	
8.	Apakah ada kendala yang dirasakan oleh guru/anak pada saat kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan media video interaktif berbantuan aplikasi <i>canva</i> berlangsung?	

9.	Adakah solusi dari kendala dalam melaksanakan kegiatan tersebut?	
10.	Apakah hasil yang dirasakan anak setelah melaksanakan pembelajaran melalui pemanfaatan media video interaktif berbantuan aplikasi <i>canva</i> di TKIT Hj. Siti Mariam?	

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu pengukuran yang dapat diandalkan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam artian, pengukuran tersebut dapat mengungkapkan dengan tepat kondisi dari objek yang diukur. Validitas butir soal dihitung menggunakan :

$$r_{bis(i)} = \frac{\bar{X}_i - \bar{X}_t}{S_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Gambar 3.3 Rumus Uji Validitas

(Koefisien Kolerasi)

Keterangan

$r_{bis(i)}$  = Koefisien korelasi antara skor butir ke i dengan skor total

$\bar{X}_i$  = Rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir ke i

$\bar{X}_t$  = Rata-rata skor total semua responden

$S_t$  = Standar deviasi skor total semua responden

$p_i$  = Proporsi jawaban yang benar untuk butir ke i

$q_i$  = Proporsi jawaban yang salah untuk butir ke i

Untuk menentukan nilai r tabel dengan jumlah 30 responden (N) dapat di lihat

dari tabel 3.4 di bawah ini, sehingga didapatkan nilai r tabel dengan signifikansi 5% adalah 0,361.

**Tabel 3.5 Distribusi Nilai 30 Responden**

**DISTRIBUSI NILAI  $r_{\text{tabel}}$  SIGNIFIKANSI 5% dan 1%**

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	<b>0.361</b>	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

**Tabel 3. 6 Lembar Observasi Akumulasi Anak**

NO	NAMA ANAK	INDIKATOR				JUMLAH
		1	2	3	4	
1	AIL	4	4	4	4	16
2	AS	4	4	4	4	16
3	ASD	4	3	4	4	15
4	ARS	4	4	4	3	15
5	AO	4	4	3	4	15
6	AP	4	4	4	4	16
7	ANA	4	4	4	4	16
8	CRB	4	3	4	4	15
9	CF	4	4	3	3	14

10	DRO	4	3	3	3	13
11	GDA	4	4	4	4	16
12	JI	4	4	4	4	16
13	KI	4	4	4	4	16
14	KA	4	4	4	4	16
15	MRH	4	4	4	4	16
16	MFP	4	4	3	4	15
17	MZL	4	4	4	4	16
18	MNMA	4	4	3	4	15
19	MIMA	3	3	4	4	14
20	MTR	4	4	4	3	15
21	MY	4	3	3	3	13
22	MR	4	4	4	4	16
23	NZ	4	4	4	4	16
24	NN	4	4	4	4	16
25	NR	4	4	4	4	16
26	RO	4	4	4	4	16
27	SM	4	4	4	4	16
28	SA	4	4	4	4	16
29	YA	4	4	3	3	14
30	ZR	4	4	3	4	15

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, peneliti melakukan pengambilan data melalui observasi akumulatif terhadap 30 sampel (n) responden dari dua sekolah yang berbeda, yaitu KOBER Anggrek dan KOBER Ceria. Kedua sekolah tersebut terdiri dari 4 variabel skor penilaian terkait kemampuan bahasa reseptif anak kelompok B. Dari uji coba soal, diperoleh hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS pada tabel 3.6 berikut :

- 1) Item pernyataan indikator BB (Belum Berkembang) yaitu anak melakukannya dengan bimbingan atau dicontohkan guru
- 2) Item pernyataan indikator MB (Mulai Berkembang) yaitu melakukannya dengan di ingatkan atau dibantu guru

- 3) Item pernyataan indikator BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu anak sudah melakukannya dengan mandiri
- 4) Item pernyataan indikator BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu anak melakukannya dengan mandiri dan sudah dapat membantu teman

**Tabel 3.7 Hasil Perhitungan Validitas Tiap Butir Indikator**

Correlations						
		X01	X02	X03	X04	Total
X01	Pearson Correlation	1	.415*	-.112	-.093	.273
	Sig. (2-tailed)		.023	.556	.626	.144
	N	30	30	30	30	30
X02	Pearson Correlation	.415*	1	.135	.224	.658**
	Sig. (2-tailed)	.023		.477	.235	<.001
	N	30	30	30	30	30
X03	Pearson Correlation	-.112	.135	1	.452*	.720**
	Sig. (2-tailed)	.556	.477		.012	<.001
	N	30	30	30	30	30
X04	Pearson Correlation	-.093	.224	.452*	1	.735**
	Sig. (2-tailed)	.626	.235	.012		<.001
	N	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.273	.658*	.720*	.735*	1
	Sig. (2-tailed)	.144	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

Dari hasil tabel diatas, kemudian dilakukan uji nilai r hitung yang didapatkan padakolom skor total yang akan dibandingkan dengan nilai R tabel.

**Tingkat signifikansi**

$\alpha = 5\% = 0,05$

**Dasar Keputusan**

r hitung (nilai koefisien korelasi) > r tabel = Valid

r hitung ( nilai koefisien korelasi) < r tabel = Tidak valid

Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 3.8

**Tabel 3. 8 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Kemampuan Ngawih Pupuh Sunda**

Nomor	r Hitung		r tabel (N=30, $\alpha = 0,05$ )	Keterangan
r hitung 1	0,372	>	0,361	Valid
r hitung 2	0,202	>		Valid
r hitung 3	0,419	>		Valid
r hitung 4	0,649	>		Valid

Berdasarkan tabel 3.8, hasil uji validitas butir pernyataan menunjukkan bahwa butir pernyataan nomor 1, 2, 3, dan 4 memiliki validitas yang cukup. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r hitung (nilai koefisien korelasi) pada komponen penilaian 1-4 yang lebih besar dari nilai r tabel. Dengan demikian, observasi akumulatif yang ada dapat dikatakan valid dengan

tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

**Tabel 3.9 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Kemampuan Ngawih Pupuh Sunda**

Besarnya $r_{xy}$	Tingkat Validitas
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Baik
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Kurang
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Kurang
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 3.9, hasil uji validitas butir pernyataan menunjukkan bahwa butir pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, dan 5 dapat dikatakan valid dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $r$  hitung pada komponen penilaian 1-5 yang lebih besar dari nilai  $r$  tabel.

## 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

**Gambar 3.4 Rumus Uji Reabilitas (Koefisien Reliabilitas)**

Keterangan

$r_{ii}$  = Koefisien reliabilitas

K = Cacah butir

$S_i^2$  = Varians skor butir

$S_t^2$  = Varians skor total responden

**Tabel 3.10 Lembar Observasi Akumulasi Anak**

NO	NAMA ANAK	INDIKATOR				JUMLAH
		1	2	3	4	
1	AIL	4	4	4	4	16
2	AS	4	4	4	4	16
3	ASD	4	3	4	4	15
4	ARS	4	4	4	3	15
5	AO	4	4	3	4	15
6	AP	4	4	4	4	16
7	ANA	4	4	4	4	16
8	CRB	4	3	4	4	15

9	CF	4	4	3	3	14
10	DRO	4	3	3	3	13
11	GDA	4	4	4	4	16
12	JI	4	4	4	4	16
13	KI	4	4	4	4	16
14	KA	4	4	4	4	16
15	MRH	4	4	4	4	16
16	MFP	4	4	3	4	15
17	MZL	4	4	4	4	16
18	MNMA	4	4	3	4	15
19	MIMA	3	3	4	4	14
20	MTR	4	4	4	3	15
21	MY	4	3	3	3	13
22	MR	4	4	4	4	16
23	NZ	4	4	4	4	16
24	NN	4	4	4	4	16
25	NR	4	4	4	4	16
26	RO	4	4	4	4	16
27	SM	4	4	4	4	16
28	SA	4	4	4	4	16
29	YA	4	4	3	3	14
30	ZR	4	4	3	4	15

Data dikumpulkan melalui observasi yang dilakukan secara terus-menerus. Observasi tersebut dilakukan terhadap 30 responden (n) yang terdiri dari 4 variabel skor penilaian terkait kemampuan bahasa reseptif anak kelompok 5-6 tahun.

Keterangan :

- 1) Item pernyataan indikator BB (Belum Berkembang) = Anak melakukannyadengan bimbingan atau dicontohkan guru
- 2) Item pernyataan indikator MB (Mulai Berkembang) = Anak melakukannyadengan diingatkan atau dibantu guru

- 3) Item pernyataan indikator BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = Anak sudah melakukannya dengan mandiri.
- 4) Item pernyataan indikator BSB (Berkembang Sangat Baik) = Anak melakukannya dengan mandiri dan sudah dapat membantu teman.

Dasar pengambilan keputusan menurut sujarweni (2014), kuisisioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar (>) dari .479 dapat dilihat pada tabel 3.10.

**Tabel 3. 11 Interpretasi Hasil Uji Reabilitas Cronbach Alpha Melalui Aplikasi SPSS**

<b>Dasar Pengambilan Keputusan</b>
<b>Jika Nilai Cronbach's Alpha &gt; 0,06 maka berkesimpulan reliabel</b>
<b>Jika Nilai Cronbach's Alpha &lt; 0,06 maka berkesimpulan tidak reliabel</b>

Hasil perhitungan reliabilitas dari 5 komponen penilaian dapat dilihat dari tabel 3.11 di bawah ini.

**Tabel 3. 12 Hasil Perhitungan Data Reabilitas SPSS**

*Reliability Statistics*

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.479	4

**Dasar keputusan :**

r hitung (cronbach alpha) > r tabel = Realibel/Terpercaya/Konsisten

**Keputusan :**

Karena  $r$  hitung (Cronbach Alpha) secara keseluruhan  $(0,152) > r$  tabel  $(0,06)$  yang diperjelas dengan nilai dari Cronbach alpha pada setiap poin penilaian (X1 sampai X4)  $> r$  tabel, maka keputusannya dengan menggunakan nilai  $r$  tabel Cronbach alpha  $.479$  dengan 4 item pernyataan (Indikator kemampuan ngawih pupuh sunda) yang ada pada penelitian ini adalah reliabel (konsisten).

**Prosedur Penelitian Keputusan :**

Karena  $r$  hitung (Cronbach Alpha) secara keseluruhan  $(0,152) > r$  tabel  $(0,06)$  yang diperjelas dengan nilai dari Cronbach alpha pada setiap poin penilaian (X1 sampai X4)  $> r$  tabel, maka keputusannya dengan menggunakan nilai  $r$  tabel Cronbach alpha  $.479$  dengan 4 item pernyataan (Indikator kemampuan ngawih pupuh sunda) yang ada pada penelitian ini adalah reliabel (konsisten).

**F. Prosedur Penelitian**

Tahapan penelitian mengikuti tahapan penelitian *The Sequential Exploratory Desain* dimana pada metode ini pada tahap awal menggunakan metode kualitatif dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif. Bobot metode lebih pada metode tahap pertama yaitu metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif (Janna & Herianto, 2021).

1. Tahap Pertama Penelitian Kualitatif
  - a. Merumuskan Masalah

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik unik dalam perumusan masalahnya. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang rumusan masalahnya baku dan terstruktur, rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dinamis. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks dan mendalam, sehingga membutuhkan fleksibilitas dan adaptasi dalam prosesnya.

b. Merumuskan Landasan Teori dan Hipotesis

Landasan teori merupakan bagian penting dalam penelitian yang memuat uraian sistematis tentang teori dasar yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Landasan teori berfungsi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena tersebut, serta untuk menyusun hipotesis penelitian.

c. Mengumpulkan Data dan Menganalisis

Data kualitatif dikumpulkan dengan membuat pedoman wawancara. Wawancara dilakukan kepada sumber data. Selain dengan wawancara peneliti juga melakukan observasi dan studi dokumentasi.

d. Penentuan Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dapat disebut sebagai narasumber, partisipan, atau tokoh kunci. Mereka adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Sampel penelitian kualitatif disebut

sampel teoritis karena bertujuan untuk menghasilkan teori yang dapat menjelaskan fenomena yang diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bertahap, mulai dari saat peneliti memasuki lapangan hingga penelitian berlangsung.

e. Mengumpulkan Data

Pencatatan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi sesungguhnya dan data langsung dari sumbernya dikumpulkan lebih banyak melalui pengamatan terlibat, wawancara terstruktur, dan arsip.

f. Menganalisis Kualitatif

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan teknik tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu dimulai dari data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis tersebut kemudian diuji kembali dengan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang. Jika hipotesis tersebut dapat diterima, maka hipotesis tersebut dapat dikembangkan menjadi teori.

g. Merumuskan Kesimpulan Sementara

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan sementara berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan sementara tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk membuat hipotesis-hipotesis. Hipotesis-hipotesis tersebut kemudian diuji secara kuantitatif pada tahap penelitian selanjutnya.

## 2. Tahap Kedua Kuantitatif

Pada tahap berikutnya dalam penelitian *mixed method exploratory sequential design*, peneliti mengumpulkan data kuantitatif untuk menguji hipotesis-hipotesis yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian kualitatif. Langkah-langkah pada tahap ini yaitu sebagai berikut :

### a. Pencarian Teori dan Indikator Pengukuran Variable yang Terkait dengan Hipotesis.

Mencari teori yang relevan merupakan langkah krusial dalam penelitian. Ibarat arkeolog yang menggali harta karun pengetahuan, peneliti perlu menjelajahi berbagai sumber untuk menemukan teori-teori yang tepat guna menjelaskan variabel penelitian. Teori-teori ini bagaikan peta dan kompas yang menuntun peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti, merumuskan hipotesis, dan membangun instrumen penelitian (Hadju et al., 2022).

### b. Pembuatan Instrumen Penelitian

Tahap ini dalam penelitian adalah pembuatan instrumen penelitian. Baik itu kuesioner, tes, atau instrumen lainnya, instrumen yang dibangun dengan baik menjadi kunci pengukuran data yang valid dan reliabel. Jumlah dan jenis instrumen penelitian yang digunakan bervariasi tergantung pada kompleksitas penelitian dan variabel yang diteliti. Memilih instrumen yang tepat ibarat

memilih alat yang tepat untuk menyelesaikan pekerjaan. Peneliti perlu mencocokkan jenis instrumen dengan tujuan penelitian, karakteristik variabel, dan tingkat presisi yang diinginkan (Hadju et al., 2022).

c. Populasi dan Sampel

Tahap penting dalam penelitian adalah menentukan populasi dan sampel. Ibarat seorang penjelajah yang mencari harta karun, peneliti perlu menentukan wilayah pencarian yang tepat untuk memaksimalkan peluang keberhasilan. Populasi adalah seluruh wilayah yang ingin diteliti, sedangkan sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang digunakan untuk mewakili keseluruhan. Pemilihan sampel yang tepat sangatlah penting, terutama jika peneliti ingin menggeneralisasikan hasil penelitiannya ke seluruh populasi. Sampel yang representatif harus mewakili seluruh karakteristik yang ada di populasi (Hadju et al., 2022).

d. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif menggunakan tiga metode yaitu metode kuesioner, metode wawancara terstruktur dan observasi. Dalam pengumpulan data perlu dipilih teknik mana yang paling tepat, sehingga didapat data yang betul-betul valid dan reliabel. Teknik pengumpulan data (kuesioner, observasi, wawancara) tidak perlu semuanya dicantumkan jika sekiranya tidak dapat dilaksanakan. Karena jika

mencantumkan semuanya harus disertai datanya. Mendapatkan data yang lengkap dan obyektif penggunaan berbagai teknik sangat diperlukan, tetapi bila satu teknik di sekiranya sudah cukup maka teknik yang lain jika digunakan akan menjadi tidak efisien (Hadju et al., 2022).

e. Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah data dikumpulkan, peneliti perlu mengolahnya untuk menemukan makna dan nilainya. Pengolahan data dilakukan dengan statistik yang tepat, sesuai dengan jenis data dan hipotesis penelitian. Peneliti menggunakan statistik untuk menguji hipotesis dan menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian (Hadju et al., 2022).

f. Pembuatan kesimpulan sementara

Kesimpulan sementara harus berdasarkan pada data yang telah diolah dan hasil pengujian hipotesis. Kesimpulan ini harus jelas, ringkas, dan mudah dipahami (Hadju et al., 2022).

3. Tahap Ketiga Penelitian *Mixed Method Exploratory Sequential Design*

a. Pembahasan

Pada tahap pembahasan, peneliti menggabungkan dua penelitian yaitu penelitian kualitatif dan dunia penelitian kuantitatif.

b. Kesimpulan Final

Kesimpulan final dibuat untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan di awal. Kesimpulan ini didasarkan pada

pembahasan yang telah dilakukan, yang mengintegrasikan temuan dari pengolahan data dan analisis.

#### **G. Prosedur Pengolahan Data**

Penelitian ini diolah dengan jenis data yang terkumpul. Data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara untuk menjawab proses pemanfaatan media video interaktif berbantuan aplikasi *canva* dan kendala yang dihadapi guru secara sistematis melalui penjabaran kategori sintesis data. Sementara itu data kuantitatif untuk mengukur peningkatan kemampuan ngawih pupuh sunda anak usia 5-6 tahun diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS.